

PROPOSAL

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK*
SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU MUATAN SBDP
(MENGETAHUI GERAK TARI KREASI DAERAH) KELAS IV MIN I
SUMBAWA BARAT**



Proposal Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Untuk Melakukan Penelitian Tugas Akhir

**Oleh:
NURUL ADYAN AFRIANI
NPM.170102127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK*
SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU MUATAN SBDP
MENGETAHUI GERAK TARI KREASI DAERAH KELAS IV MIN I
SUMBAWA BARAT TAHUN AJARAN 2021**

**NURUL ADYAN AFRIANI
NPM. 170102127**

Selong, September 2021

Pembimbing I,

**ZOHRANI M.Pd
NIDN. 0823097302**

Pembimbing II,

**RIFA'ATUL MAHMUDAH M.Pd
NIDN. 0825108901**

Mengetahui:

Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Muhammad Sururuddin, M.Pd.
NIDN. 0815097401**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan, sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jalan gelap menuju alam yang di Ridhoi Allah Swt. Sehingga penulis sampai pada tahap ini dan dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Muatan SBDP Mengetahui Gerak Tari Kreasi Daerah MIN I Sumbawa Barat “.

Proposal ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak dan melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalillah, M.Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang sejak dari awal masuk kuliah sudah banyak memberikan motivasi dan semangat positif agar mampu menjadi mahasiswa Universitas Hamzanwadi yang berdaya saing global dan berbudaya santri.
2. Dr. Abdullah Muzakkar, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi.
3. Muhammad Sururuddin, M.Pd Selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi.
4. Zohrani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, pengertian, serta dukungannya.

5. Rifa'atul Mahmudah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, pengertian, serta dukungannya.
6. Ibu bapak Dosen PGSD Universitas Hamzanwadi atas segala ilmu yang telah diberikan selama menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
7. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga proposal ini dapat diselsaikan dengan lancar.
8. Teman-teman angkatan 2017 khususnya teman seperjuangan kelas D yang dari awal masuk kuliah sampai sekarang sudah banyak memberikan pembelajaran dan dukungan selama berada di bangku perkuliahan. Dan
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua yang terlibat dalam segala proses dalam menuntut ilmu.

Penulis, 22 September 2021

NURUL ADYAN AFRIANI

NPM. 170102127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Spesifikasi Produk.....	8
H. Asumsi Dan Keterbatasan	9
BAB II Landasan Teori	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Pengembangan.....	11
2. Hakikat Media Pembelajaran	12
3. Hakikat <i>Pop-Up Book</i>	20
4. Hakikat Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)	23
5. Hakikat Seni Tari	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III Metode Penelitian.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Desain dan Prosedur Pengembangan	40
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrument	45
G. Analisis Data	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan terus berkembang seiring keterbaruan kurikulum, perangkat pembelajaran, dan tuntutan dunia kerja. pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian, tidak hanya kurikulum dan perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan, tetapi juga media pembelajaran (Nunuk Suryani dkk, 2020: 121)

Menurut Zaiful Rosyid dkk (2019: 9) adapun media pembelajaran diharapkan dapat merangsang siswa agar selalu berkeinginan untuk terus belajar dan mengembangkan apa yang telah didapatnya dalam proses pembelajaran yang telah dijalaninya. Selain itu, media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan karya-karya yang telah dihasilkan seseorang yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai gambaran dan sarana kepada siswa dalam proses belajarnya. Adapun media yang akan dikembangkan berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Siti Khoiruli Ummah (2021: 125) *Pop-Up Book* mempunyai arti secara bahasa "muncul keluar" sehingga *Pop-Up Book* didefinisikan sebagai buku yang berisi ilustrasi, gambar, grafik yang disertai keterangan

yang dalam penggunaannya setiap lembaran yang dibuka akan muncul bentuk tiga dimensi. *Pop-Up Book* membuat penyajian materi akan lebih menarik terutama dalam memvisualisasikan konsep tiga dimensi seperti konsep bangun ruang dan volume. Kemenarikan *Pop-Up Book* juga dikarenakan sifatnya tidak statis sehingga pembelajaran berkesan lebih hidup. Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* yang didalamnya memuat materi SBDP (mengetahui gerak tari kreasi daerah) yang berasal dari Sumbawa yaitu Tari Nguri.

Dalam Kurikulum 2013 SD/M, mata pelajaran SBDP diajarkan dari kelas I sampai dengan kelas IV. SBDP dibelajarkan dengan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan intradisipliner, multidisipliner dan transdisipliner. Maksud pendekatan intradisipliner adalah pembelajaran SBDP meliputi tiga ranah sekaligus, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun pendekatan multidisipliner terlihat dari keberadaan rumusan KI-KD untuk mata pelajaran SBDP yang secara eksplisit dirumuskan dan berdiri sendiri dari kelas I sampai VI terlihat jelas. Adapun pendekatan transdisipliner disini adalah SBDP dibelajarkan dengan pendekatan tematik, bukan dengan pendekatan mata pelajaran yang berdiri sendiri, sehingga kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu materi SBDP yaitu seni tari (Andi Prastowo, 2019: 90)

Seni tari merupakan sebuah pandangan, sikap, pendekatan, dan pengertian tentang prinsip berkesenian terhadap karya seni tari baik secara kreasi maupun secara tradisional di Sekolah Dasar, didalam seni tari penting

kita ketahui mengenai wawasan seni tari di Sekolah Dasar khususnya mulai kelas rendah sampai kelas tinggi, karena merupakan pola sikap dalam menari secara *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan *wirupa* dan Seni tari merupakan salah satu media berkomunikasi yang memiliki daya tarik bagi anak Sekolah Dasar. Berkreasi seni tari dapat mengembangkan kompetensi dasar yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis (Ariana Restian, 2019: 2)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Hari Senin tanggal 26 Oktober 2020 diperoleh data di lapangan bahwa pembelajaran Seni Tari daerah pada muatan SBDP kelas IV MIN 1 Sumbawa Barat sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan buku tematik yang dijadikan pegangan oleh guru. Pada saat pembelajaran tari kreasi daerah berlangsung, guru hanya menggunakan buku paket siswa sebagai patokan dalam menyampaikan setiap gerakan-gerakan tari daerah tersebut. Dan sebelum mengajarkan pada siswa guru terlebih dahulu berlatih. Saat peneliti melakukan observasi pembelajaran tari kreasi daerah, guru dan siswa mengamati buku paket masing-masing, dan kemudian mempraktikkan setiap gerakan yang ada di buku paket tersebut dengan dibantu oleh guru.

Melalui pembelajaran yang sederhana tersebut, siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengikuti setiap gerakan tari tersebut. Ada beberapa siswa yang mampu mengikuti gerakan dan arahan dari guru dengan baik dan ada juga yang bergerak sebisanya saja dan bahkan ada dari mereka

yang bercanda dan bermain tanpa memperhatikan guru yang menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Hari Senin tanggal 26 Oktober 2020 dan melakukan wawancara dengan guru kelas, bahwa sebagian besar siswa kelas IV MIN I Sumbawa Barat tidak menyukai pelajaran Seni Tari khususnya tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 2 KD Mengetahui Gerak Tari Kreasi Daerah karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang intraktif serta tidak membangkitkan motivasi belajar anak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil belajar siswa yang masih sangat kurang. Dari 24 siswa ada 70% siswa yang belum tuntas dengan KKM 70.

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut, peneliti bermaksud ingin mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP (mengetahui gerak tari kreasi daerah) masyarakat Sumbawa yaitu Tari Nguri. Media pembelajaran ini dikemas dengan gambar asli tentang gerakan kreasi Tari Nguri daerah Sumbawa. Hal ini dilakukan akan membuat siswa lebih tertarik dengan inovasi media pembelajaran yang ditawarkan peneliti. Pengembangan media pembelajaran ini dapat menjadi jembatan bagi guru untuk memberikan pengalaman pada siswa dalam proses pembelajaran yang tujuannya memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran, media ini dapat digunakan secara kelompok ataupun mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Penyediaan buku cetak tidak cukup untuk membuat peserta didik paham akan materi, demikian juga tidak didukung dengan media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena cara penyampaiannya terlalu monoton.
2. Dalam pembelajaran seni tari, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat belajar peserta didik dikarenakan media yang digunakan kurang efektif dan efisien.
3. Dalam proses penyampaian materi seni tari daerah, guru hanya menggunakan buku paket siswa sebagai patokan dalam penyampaian materi dan hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan kurangnya minat belajar siswa karena tidak adanya media pendukung seperti media pengembangan media *Pop Up Book*.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas masalah dibatasi pada rendahnya hasil belajar seni tari, kurangnya keterampilan guru dan kurangnya media pembelajaran yang menarik minat siswa di MIN I Sumbawa Barat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan melalui media pengembangan *Pop-Up Book*

subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP mengetahui tari kreasi daerah MIN I Sumbawa Barat. Pengembangan media pembelajaran ini harus melalui proses validasi baik dari tim ahli media maupun ahli materi dengan melihat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan suatu media sehingga media tersebut dapat digunakan dengan layak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* yang valid pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP (mengetahui gerak tari kreasi daerah)?
2. Apakah media pengembangan *Pop-Up Book* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP (mengetahui gerak tari kreasi daerah) dapat digunakan dengan baik atau praktis?
3. Apakah pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP (mengetahui gerak tari kreasi daerah) dapat digunakan secara efektif?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui kevalidtan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP (mengetahui gerak tari kreasi daerah)
2. Menghasilkan media pembelajaran *Pop-UP Book* yang praktis pada Sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP (mengetahui gerak tari kreasi daerah)
3. Mengetahui keefektifan media pembelajaran *Pop-UP Book* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP (mengetahui gerak tari kreasi daerah).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan media *Pop-Up Book* diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP (Mengetahui Gerak Kreasi Tari Daerah) di Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi siswa dapat menambah motivasi siswa untuk lebih giat belajar.
Siswa dapat lebih tertarik belajar pada materi mengetahui gerak tari kreasi daerah muatan SBDP yang disampaikan guru di kelas dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan serta merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangan siswa.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan tambahan koleksi media pembelajaran dengan variasi yang berbeda-beda sehingga bisa dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran didalam kelas.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam proses penelitian ini digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran tematik pada muatan SBDP indikator “mengetahui gerak tari kreasi daerah” pada kelas IV MIN 1 Sumbawa Barat.

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Produk media yang dihasilkan berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* materi mengetahui gerak tari kreasi daerah dalam pembelajaran SBDP.
2. *Pop Up Book* berisi lembaran materi dan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi dan bentuk timbul serta dapat bergerak ketika halaman dibuka.
3. Produk ditujukan untuk siswa kelas IV dalam pembelajaran SBDP

4. Menggunakan kertas karton tebal/*yellow board*

5. Covernya menggunakan kertas *yellow Board*

6. Bagian isi media :

Isi media berupa

a) *Slide 1* pengenalan Budaya Sumbawa

b) *Slide 2* materi tentang Tari Nguri Sumbawa

c) *Slide 3* dan seterusnya pengenalan gerakan kreasi Tari Nguri Sumbawa.

H. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media ini dirancang dengan dilengkapi gambar yang asli berdasarkan muatan pada materi pembelajaran 1 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP mengetahui gerak tari kreasi Daerah Bungong Jeumpa Daerah Aceh. Sesuai dengan KI dan KD pada Subtema yang akan diteliti. Namun dalam hal ini, peneliti ingin mengembangkan materi sesuai dengan budaya setempat yaitu tari Nguri yang berasal dari Daerah Sumbawa, yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui media pembelajaran dalam bentuk *Pup-Up Book*. Kenapa disini peneliti mengembangkan materi dengan mengambil tarian adat Sumbawa, agar peserta didik bisa langsung mengetahui gerakan-gerakan tari kreasi daerah mereka sendiri. Media ini dibuat dengan warna-warna menarik, gambar asli, dan bentuknya praktis. Hal ini akan memiliki

kesan tersendiri kepada siswa sehingga lebih mudah masuk dalam ingatan saat menggunakan media ini.

2. Asumsi Keterbatasan

Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* ini mempunyai beberapa keterbatasan:

- a. Penentuan kelayakan produk dalam pengembangan ini sebatas melalui validasi tim ahli, yaitu ahli validasi media pembelajaran dan ahli materi.
- b. Tempat ujicoba dilakukan di MIN 1 Sumbawa Barat kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang.
- c. Media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian pengembangan ini terbatas pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku muatan SBDP pokok bahasan mengetahui gerak tari kreasi daerah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sugiyono (2015: 296) pengembangan adalah proses, cara, pembuatan mengembangkan. Artinya pengembangan menjadi suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Menurut Nunuk Suryani dkk (2020: 122) pengembangan merupakan salah satu bidang kawasan Teknologi Pendidikan, yang dilakukan sebagai upaya penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran terkait temuan dalam analisis kebutuhan. Pentingnya mengembangkan media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses belajar mengajar bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media hasil pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dikelas, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berujung pada meningkatkan pada hasil belajar siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan, sehingga menghasilkan teknologi baru serta memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk meningkatkan dan menciptakan perubahan secara bertahap.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

1) Media

Menurut Sadiman dalam Cecep Kustandi & Daddy Darmawan (2020: 4) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulanya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Menurut Sutiah (2016: 25) media didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Dari beberapa pengertian media dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan menggunakan kata-kata atau kalimat. Media dapat membantu siswa menjadi lebih bersemangat dan memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi keterampilan.

2) Pembelajaran

Menurut Miarso dalam Nunuk Suryani, dkk (2020: 3) “pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali.”

Menurut Sanaky dalam Nunuk Suryani dkk (2020: 4) pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Pendapat ini dipertegas oleh Sanaky dengan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antar pendidik dengan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikatakan alat atau segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (guru atau pendidik) ke penerima pesan (siswa atau peserta didik) yang bertujuan memberikan rangsangan kepada siswa dan menarik minat siswa dalam belajar serta membantu guru dan siswa dalam

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zaiful Rosyid & dkk, 2019: 7)

Menurut Nunuk Suryani (2020: 5) media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu berisi pesan-pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Media bukan saja sebagai komponen pembantu dalam proses pembelajaran namun sebagai pendukung dan mampu meningkatkan pemahaman secara bermakna kepada siswa.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1) Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Cecep Kustandi & Daddy (2020: 16) empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi; (b) fungsi afektif; (c) fungsi kognitif; dan (d) fungsi kompensatoris.

a) Fungsi atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

b) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras (Cecep Kustandi & Daddy, 2020: 16).

c) Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami mengingat informasi atau pesan (Cecep Kustandi & Dady, 2020: 16).

d) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Cecep Kustandi & Daddy, 2020: 16).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* untuk menarik perhatian siswa, memperjelas isi materi pembelajaran dengan informasi dan interuksi, menggugah emosi siswa, memudahkan siswa dalam mengingat isi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Zaiful Rosyid dkk (2019: 13) media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan khususnya pada pembelajaran memiliki manfaat tersendiri, baik yang dirasakan oleh guru ataupun dirasakan oleh siswa.

Adapun secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a) Media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa. Dengan demikian, media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang langsung antara siswa, lingkungan, dan kenyataan, dan memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d) Dengan adanya unsur keunikan pada diri siswa, guru dapat menggunakan media untuk memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan menyamakan persepsi (Zaiful Rosyid & dkk, 2019: 14).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan jika media pembelajaran memiliki banyak manfaat yang sangat membantu siswa untuk memahami dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Henich dan Molend dalam Asrorul Mais (2018: 27) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu:

1) Teks

Merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

2) Media Audio

Membantu menyampaikan pesan dengan lebih berkesan membantu meningkatkan perhatian terhadap sesuatu materi yang disajikan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya.

3) Media Visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan bulletin dan lainnya.

4) Media Proyeksi Gerak

Termasuk didalamnya film gerak, film gelang, program tv, video kaset, (CD, VCD, atau DVD).

5) Benda-benda tiruan (miniatur)

Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

6) Manusia

Termasuk didalamnya guru dan siswa, pakar atau ahli dibidang tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis media pembelajaran. Pada kesempatan kali ini, media yang dikembangkan oleh peneliti ialah *Pop-Up Book* dimana media tersebut termasuk dalam media visual yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena didalamnya memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan bulletin dan lainnya.

3. Hakikat *Pop-Up Book*

a. Pengertian *Pop-Up Book*

Pop-Up Book mempunyai arti secara “muncul, keluar” sehingga *Pop-Up Book* didefinisikan sebagai buku yang berisi ilustrasi, gambar, grafik, yang disertai keterangan yang dalam penggunaannya setiap lembaran yang dibuka akan muncul bentuk tiga dimensi. *Pop-Up Book* membuat penyajian materi akan lebih menarik terutama dalam

memvisualisasikan konsep tiga dimensi seperti konsep bangun ruang dan volume. Kemenarikan *Pop-Up Book* juga dikarenakan sifatnya tidak statis sehingga pembelajaran terkesan lebih hidup (Siti Khoiriah Umamah, 2021: 125)

Menurut Sabuda dalam Siti Khoiriah (2021: 125) *Pop-Up Book* juga dapat didefinisikan sebagai buku yang mempunyai karakteristik seni tiga dimensi kinestik. Disebut tiga dimensi kinestik dikarenakan *Pop-Up Book* mempunyai unsur tiga dimensi ketika setiap halamannya dibuka dan selain itu ketika proses membuka tersebut juga ada unsur gerakan, maka tidak salah dengan yang dikemukakan Sabuda bahwa *Pop-Up Book* disebut sebagai seni tiga dimensi kinestik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* merupakan media pembelajaran dalam bentuk tiga dimensi yang setiap lembarannya terdapat gambar yang timbul atau bergerak sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pengembangan media pembelajaran ini, peneliti mengembangkan media *Pop-Up Book* untuk materi SBDP mengetahui gerak tari kreasi Daerah Adat Sumbawa yang ditujukan pada kelas IV MIN I Sumbawa Barat dimana dalam pengembangan media *Pop-Up Book* tersebut berisi materi pengenalan adat Sumbawa dan gerakan-gerakan tari kreasi daerah tersebut.

b. Pemilihan media *Pop-Up Book*

Menurut Siti Khoiruli Ummah (2021: 162) dalam pemilihan pembuatan media pembelajaran *Pop-Up Book* yang perlu diperhatikan ialah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi yang sesuai, guru harus benar-benar memahami dan mengetahui materi apa yang cocok untuk disajikan dalam bentuk *Pop-Up Book*, diusahakan dalam pemilihan materi juga memperlihatkan tingkat kognisi dan lingkungan siswa.
- 2) Pemilihan konsep *Pop-Up Book*, buku konsep *Pop-Up Book* yang akan dikembangkan harus sesuai dengan konsep yang akan diajarkan.
- 3) Pemilihan alur cerita harus dirancang sedemikian rupa agar dari halaman satu ke halaman lain terkesan mempunyai cerita yang utuh dan tidak persial.
- 4) Pemilihan gambar mulai dari kesesuaian dengan pokok bahasan, ukuran dan juga warna perlu menjadi hal prioritas. Usahakan gambar yang disajikan benar-benar relevan dengan topik pembahasan dan mempunyai kemampuan untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi dan mengkonstruksi materi.
- 5) Pemilihan kalimat yang efektif sangat dianjurkan, karena mayoritas *Pop-Up Book* berisi gambar maka kalimat yang terlalu panjang akan cepat diabaikan oleh siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan *Pop-Up Book* yang menarik perlu kita perlu memperhatikan beberapa hal seperti, pemilihan materi yang harus sesuai dengan kognisi siswa, pemilihan konsep *Pop-Up Book* yang harus sesuai dengan konsep yang diajarkan, pemilihan alur cerita yang yang dirancang sedemikian rupa, pemilihan gambar yang harus sesuai dengan pokok bahasan dan menggunakan warna yang menarik, serta pemilihan kalimat yang efektif sangat dianjurkan.

c. Kelebihan dan kekurangan *Pop-Up Book* secara umum

Menurut Siti Khoiruli Ummah (2021: 127) kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *Pop-Up Book* yaitu:

1) Kelebihan media *Pop-Up Book*

- a) *Pop-Up Book* mampu memberikan kesan lebih menarik dikarenakan kemampuan visual tiga dimensi dan juga gambar yang bisa bergerak statis. Kemampuan yang tiga dimensi inilah yang menjadi daya tarik dan kelebihan utama *Pop-Up Book* untuk bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang alternatif.
- b) *Pop-Up Book* dipercaya mampu menstimulasi keingintahuan siswa dalam mempelajari konsep-konsep yang akan diajarkan sehingga akan sangat baik jika *Pop-Up Book* digunakan pada saat apersepsi atau pengenalan materi baru.

- c) *Pop-Up Book* selalu menampilkan kejutan-kejutan disetiap halamannya, hal ini akan menambah daya tarik.
 - d) Siswa akan selalu antusias untuk menanti kejutan-kejutan disetiap halaman.
 - e) Memiliki kemampuan untuk memperkuat ingatan siswa akan konsep yang sedang dipelajari.
 - f) Tidak terbatas pada usia, artinya media ini digunakan untuk usia beberapa walaupun seperti akan lebih efektif digunakan untuk siswa Sekolah Dasar.
 - g) Tidak terbatas pada ruang dan waktu, dengan demikian media *Pop-Up Book* dapat digunakan dimanapun dan kapanpun sehingga media ini sangat fleksibel.
 - h) Mempermudah siswa dalam memahami materi.
- 2) Kekurangan media *Pop-Up Book*
- a) Dalam pembuatan media *Pop-Up Book* relatif lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih.
 - b) Harganya lebih mahal karena penggunaan material dalam *Pop-Up Book* lebih mahal.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupun media yang dikembangkan oleh peneliti yaitu, media pembelajaran *Pop-Up Book* yang memiliki kekurangan

adapun salah satunya seperti, waktu pembuatan media yang cenderung lama karena diperlukan ketelitian yang ekstra.

4. Hakikat Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

a. Pengertian SBDP

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsaku. Pembelajaran seni bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis (Prihantini, 2020: 128)

Pembelajaran SBDP pada siswa sekolah dasar lebih menekankan pada proses kreatif yaitu memacu aktivitas siswa untuk berkreasi secara spontan berdasarkan imajinasinya. Menumbuhkan respon kreatif pada siswa sekolah dasar diperlukan stimulus (rangsangan) yang mampu meningkatkan motivasi, imajinasi, dan inspirasinya (Ahmad Susanto, 2016: 261).

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan seni budayadan prakarya merupakan pendidikan seni berbasis budaya

yang meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan seni dapat dijadikan dasar dalam membentuk jiwa dan kepribadian serta manusia yang berakhlak mulia.

b. Aspek-aspek dalam pelajaran SBDP

Adapun aspek-aspek dalam mata pelajaran SBDP ialah sebagai berikut:

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni drama, mencapai keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*, yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik (Andi Prastowo, 2019: 88)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam aspek pelajaran SBDP Sekolah Dasar terdapat banyak cakupan pembelajaran seperti seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan keterampilan-keterampilan lainnya.

c. Tujuan pembelajaran SBDP

Adapun tujuan pembelajaran SBDP ialah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran SBDP bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.
- 2) Pembelajaran seni ditingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif.
- 3) Pendidikan Seni Budaya disekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis (Andi Prastowo, 2019: 89).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran SBDP ialah untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan seni peserta didik baik dalam bidang ilmu teknologi, mengembangkan keperibadian peserta didik secara positif, dan mengembangkan seni budaya dalam membentuk peserta didik untuk menjadi pelaku seni namun lebih menitikberatkan pada sikap perilaku kreatif, etis dan estetis.

5. Hakikat Seni Tari di Sekolah Dasar (SD)

a. Pengertian Seni Tari

Menurut Soedarsono dalam Ariana Restian (2019: 3) “tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Maksudnya bahwa tari adalah ungkapan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak berirama yang memiliki nilai dan makna, makna dalam menjiwai dan makna dalam menyampaikan pesan yang sesuai tema baik secara tradisional maupun kreasi tradisional.”

Menurut Suryadiningrat dalam Ariana Restian (2019: 3) tari adalah gerak dari keseluruhan anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Maksudnya tari merupakan gerak anggota tubuh manusia yang diungkapkan melalui gerak berirama yang memiliki nilai dan makna.

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah pengungkapan lewat gerak yang digayakan dan berkesinambungan yang didalamnya terdapat unsur keindahan dan setiap gerakannya memiliki makna tertentu.

b. Jenis-jenis Seni Tari SD

Menurut Ariana Restian (2019: 5) secara perspektif, tari digolongkan menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Dansa merupakan tarian yang berasal dari kebudayaan Barat, dilakukan oleh pasangan pria-wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan

sambil diiringi musik. Sedangkan berdasarkan koreografinya, jenis-jenis tari dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Tari tunggal (*Solo*), dimana tari tunggal diperagakan oleh satu orang penari, baik itu seorang penari laki-laki maupun perempuan. Sebagai contoh tari Golek dari Jawa Tengah, kalau di Jawa Timur misalkan tari Gendang Jimbe, dari Blitar, dari Malang misalkan topeng Malangan.
- 2) Tari berpasangan (*Duel/Pas de deux*), tari berpasangan merupakan sebuah tarian yang diperagakan oleh dua orang secara berpasangan. Contohnya tari Topeng (Jawa Barat). Tari Tayub, tari Lenggeng Nyai, dan sebagainya.
- 3) Tari kelompok (*Group choreographi*), tari kelompok yaitu tarian yang diperagakan lebih dari dua orang atau lebih dalam menarikan sebuah tarian, seperti tari Waranggono, tari Kijang, dan tari Semut.
- 4) Tari Kreasi Baru

Tari Kreasi Baru merupakan tarian lebih disukai anak-anak karena gerakannya yang lincah dan energik, serta lepas dari standar dari yang baku (Ariana Restian, 2019: 6).

- 5) Tari Kontemporer

Gerakan tari kontemporer simbolik sangat terkait dengan koreografi yang bersifat lepas dan tidak memiliki ikatan serta memiliki tujuan lebih menghibur dan lepas dari pakem tradisi

sama sekali, yang bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tiga jenis tari. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengembangkan materi mengetahui gerak tari kreasi Daerah yang bersal dari Sumbawa yaitu Tari Nguri dimana jenis tarian ini termasuk kedalam tari kelompok yang melibatkan dua orang atau lebih.

c. Macam-macam Seni Tari

1) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang bersifat klasik dan memiliki pakem ciri khas dari suatu daerah tertentu, yang merupakan bentuk sebuah tarian yang sudah ada dan bersifat klasik mengangkat cerita pakem khas daerah masing-masing (Ariana Restian, 2019: 5)

2) Tari Tradisional Klasik

Tari tradisional klasik telah dikembangkan oleh penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun serta gaya busananya cenderung mewah. Fungsi tari ini yakni sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan (Ariana Restian, 2019: 6)

3) Tari Tradisional Kerakyatan

Tari tradisional kerakyatan berkembang dikalangan rakyat biasa. Tarian ini kerap dipentaskan pada perayaan kemerdekaan, karnaval, dan kegiatan lomba anak-anak di SD (Ariana Restian, 2019: 6).

4) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru merupakan tarian lebih disukai anak-anak karena gerakannya yang lincah dan energik, serta lepas dari standar dari yang baku (Ariana Restian, 2019: 6)

5) Tari Kontemporer

Gerakan tari kontemporer simbolik sangat terkait dengan koreografi yang bersifat lepas dan tidak memiliki ikatan serta memiliki tujuan lebih menghibur dan lepas dari pakem tradisi sama sekali, yang bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran (Ariana Restian, 2019: 6).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada banyak macam seni tari yang biasa ditampilkan. Dalam kesempatan ini peneliti mengembangkan media *Pop-Up Book* materi mengetahui gerak kreasi tari daerah berasal dari Sumbawa yaitu Tari Nguri yang merupakan termasuk dalam Tari Tradisional Klasik dan biasa ditampilkan dalam acara penyambutan tamu terhormat dengan menggunakan busana yang mewah dan gerakannya yang anggun.

d. Memahami Keterampilan Gerak Seni Tari SD

Menurut Ariana Restian (2019: 13) untuk memahami keterampilan gerak seni tari dapat diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh yang melatih kelenturan serta merefleksikan otot dengan tanpa rangsangan bunyi.
- 2) Keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh tanpa memedulikan unsur estetik dari musik
- 3) Apresiasi terhadap gerak tari yang memiliki khas untuk anak-anak dan mudah dihafalkan pada kelas rendah, dan kelas tinggi yang lebih inovatif.

Jadi dapat disimpulkan untuk menampilkan tarian yang indah kita perlu memahami keterampilan dalam setiap gerakan berdasarkan gerakan refleksi tubuh dengan tanpa rangsangan bunyi dan keterampilan berdasarkan olah tubuh tanpa memedulikan unsur estetik dari musik.

e. Dasar-dasar Seni Tari SD

Adapun dasar-dasar seni tari ialah sebagai berikut:

1) Gerak Kepala

Gerak kepala disini ialah bagian keseluruhan gerakan kepala. Contohnya yakni menoleh ke kanan serta menoleh ke kiri (Ariana Restian, 2019: 13).

2) Gerak Tangan

Gerak tangan dalam dasar seni tari yaitu bagian dari keseluruhan gerak dasar yang memiliki teknik tertentu dalam melakukannya. Seperti gerak tangan bolak-balik atau disebut juga *ngepek* (Ariana Restian, 2019: 13).

3) Gerak Badan

Gerakan badan merupakan komponen dari keseluruhan gerakan dasar tari. Banyak sekali gerakan badan yang dilakukan dalam gerakan tari, seperti sikap badan. Misalnya sikap badan yang merendah, condong, ke kanan atau ke kiri, dan menggerakkan pundak ke depan dan ke belakang (Ariana Restian, 2019: 13).

4) Gerak Kaki

Gerak kaki ialah keseluruhan gerak dasar tari dengan teknik tertentu dalam rangkaiannya. Contoh gerak kaki tersebut antara lain *jinjit*, *jengklek*, *sasag* dan *tengkoh* (Ariana Restian, 2019: 14).

Berdasarkan urian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa gerakan dasar seni tari ialah mencakup semua anggota tubuh seperti, kepala, tangan, badan dan kaki. Semua anggota tubuh tersebut merupakan faktor pendukung dalam terbentuknya tarian yang gerakan indah.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholeh (2019) dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Berbasisi Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Jambi Tahun Ajaran 2018”. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui validitas media *Pop-Up Book* yang meliputi validasi media, validasi pembelajaran. Hasil validasi tahap pertama oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata 73% dan dilakukan revisi media, pada validasi tahap kedua diperoleh nilai rata-rata 86% dan dilakukan revisi tahap terakhir oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata 91% maka produk ini termasuk dalam kategori “sangat baik” dan layak diujicobakan. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh nilai rata-rata yaitu 97% maka produk ini termasuk kategori “sangat baik” dan layak diujicobakan. Dari hasil validasi oleh tim ahli maka dapat diketahui tingkat kelayakan produk tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Handaruni Dewanti, Aanselmus J E Toenlioë dan Yerry Supriyanto (2018) dengan judul “pengembangan media *Pop-Up Book* untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 PAKUNDEN Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018” Kajian produk berdasarkan hasil validasi media kepada validator, diperoleh presentase 97,79% dari validasi ahli media, 94,93% dari hasil materi, 95,17% dari ahli pengguna (guru), dan 95% dari uji coba pengguna (siswa). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95,72% dengan kriteria “sangat valid”, maka media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran tematik pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari (2018) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol

Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.” Hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat disimpulkan bahwa presentasi tingkat kelayakan produk oleh ahli media sebesar 87% yang termasuk dalam kategori valid dan layak digunakan. Pada validasi media ini tidak ada revisi yang harus diperbaiki, namun ada saran yang sebaiknya perlu ditambahkan pada media yaitu halaman kata pengantar yang ditampilkan pada halaman awal media *Pop-Up Book* presentase tingkat kelayakan produk oleh ahli materi ialah IPA ialah sebesar 83,07% yang termasuk dalam kategori valid namun ada beberapa hal yang perlu direvisi yaitu mengenai apresiasi, kesesuaian gambar dan ilustrasi pada media. Setelah siswa selesai melakukan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book*, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur keefektifitasan media jika digunakan di sekolah. Hasil yang dicapai siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai siswa berada di atas KKM yakni 95,3%. Dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* efektif jika diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas III SD.

C. Kerangka Pikir

Media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, sehingga setiap pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam melakukan inovasi untuk proses pembelajaran. Media secara umum mempunyai manfaat yang meningkatkan minat belajar dan semangat peserta didik. Media juga dapat dengan mudah menyampaikan materi secara efektif dan efisien. Selain itu, media tentunya sangat membantu

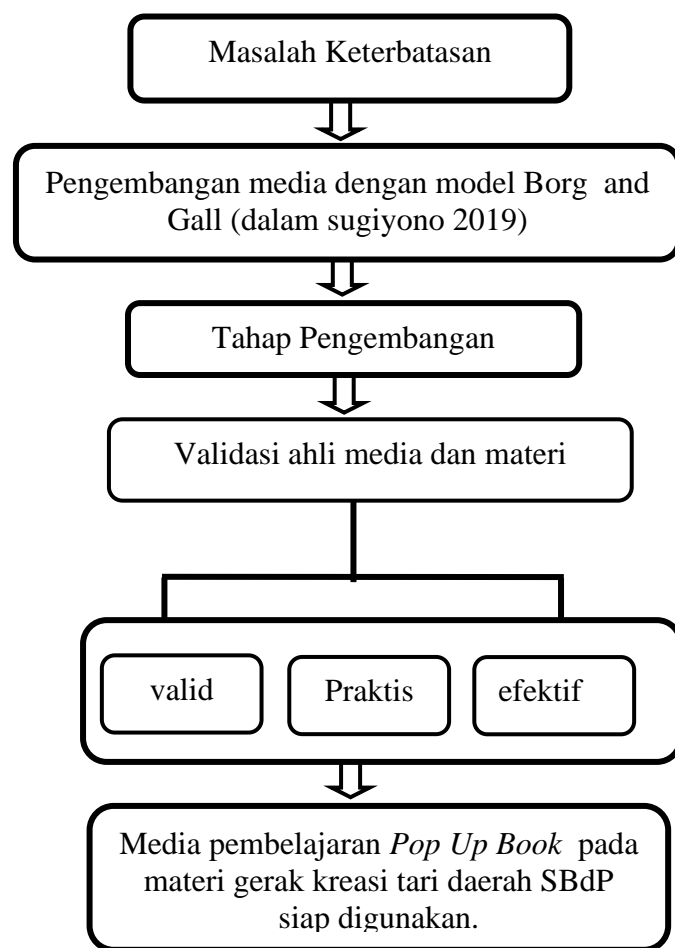
proses pembelajaran yaitu membantu pendidik dan peserta didik dengan mudah berinteraksi dan menciptakan suasana belajar yang berkualitas. Dengan adanya media proses pembelajaran tidak akan membosankan dan monoton karena adanya inovasi-inovasi penggunaan media pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran tematik di SD/MI.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV MIN 1 Sumbawa Barat, ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Tari Kreasi Daerah antara lain: (1) Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan inovatif . (2) Penyediaan buku cetak tidak cukup untuk membuat peserta didik paham akan materi, demikian juga tidak didukung dengan media yang dapat menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran. (3) Sebanyak 27siswa (70%) tidak tuntas atau mendapat nilai dibawah KKN (70) daan 11 siswa(30%) lainnya tuntas atau mendapat nilai diatas KKM, (4) Dalam proses penyampain materi seni tari daerah, guru hanya menggunakan buku paket siswa sebagai patokan dalam penyampaian materi. Hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan kurangnya minat belajar siswa karena tidak adanya media pendukung seperti media pengembangan *Pop-Up Book*.

Pengembangan media *Pop Up Book* merupakan pilihan media pembelajaran yang sangat tepat. Media *Pop-Up Book* mempunyai kelebihan, yaitu dapat menyajikan informasi materi yang lebih jelas, dan peserta didik lebih menyukai gambar-gambar. Maka dari itu, pembuatan materi pembelajaran tematik dalam bentuk *Pop-Up Book* sangat tepat. Karena,

proses pembelajaran akan lebih mudah dan peserta didik akan lebih paham dan media *Pop Up Book* sangat menarik.

Media pembelajaran berbentuk *Pop Up Book* diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami isi materi, lebih aktif dan semakin tertarik dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat diagram alur kerangka pikir peneliti sebagai berikut:



Gambar 01
Diagram kerangka pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran *POP-Up Book* muatan SBDP mengetahui gerak tari kreasi daerah Sumbawa?
2. Bagaimana kelayakan produk media *Pop-Up Book* pada muatan SBDP mengetahui gerak tari kreasi daerah kelas IV MIN I Sumbawa Barat berdasarkan penilaian dari ahli media, materi dan respon peserta didik?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut *Borg & Gall* dalam Amir Hamzah (2019: 1) penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru, biasa juga penelitian pengembangan digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan yang sudah dihadapi. Pada dasarnya penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektivitasan. Teknik ujicoba produk digunakan yang digunakan berupa survey jika berbasis data kualitatif untuk menguji tingkat kebutuhan pengguna. Sedangkan untuk ujicoba efektivitas produk, digunakan metode penelitian eksperimen uji sampel (kuantitatif). Ujicoba produk digunakan untuk mendapatkan data guna memperbaiki kelemahan-kelemahan dari produk sehingga produk bisa memenuhi spesifikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Sugiyono (2015: 298) penelitian ini mengacu pada 10 langkah pengembangan diantaranya yaitu (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Ujicoba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Ujicoba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produk Masal.

Jika sudah dilaksanakan kesepuluh langkah penelitian pengembangan tersebut dengan benar, maka menghasilkan sebuah produk pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan siap

digunakan disekolah-sekolah. Namun, tujuan penelitian ini hanya sebatas mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* muatan SBDP mengetahui gerak tari kreasi daerah Sumbawa yaitu Tari Nguri yang layak digunakan untuk kelas IV MIN I Sumbawa Barat sehingga disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti membatasi hanya 6 langkah dari 10 langkah tersebut karena hanya sampai 6 sudah dapat menjawab hasil penelitian. Pada tahap selanjutnya tidak dilakukan disebabkan karena:

1. Tahap ke 7 yakni revisi desain dilakukan apabila pada tahap desain produk sebelumnya terdapat kesalahan, jika pada revisi desain selanjutnya tidak ditemukan kesalahan maka revisi desain produk tidak perlu dilakukan.
2. Pada tahap ke 8 yakni ujicoba pemakaian bertujuan untuk melakukan uji kelayakan media dan mengetahui ketertarikan siswa terhadap media dalam jumlah yang lebih besar. Mempertimbangkan penelitian ini masih dalam lingkup penelitian sederhana dan produk diujicobakan dalam skala kecil maka pada tahap ujicoba pemakaian tidak dilakukan.
3. Tahap ke 9 revisi produk dilakukan apabila ada kekurangan dan kelemahan dalam kondisi yang sesungguhnya. Pada tahap ini sudah dilakukan sebelumnya sehingga tidak perlu dilakukan lagi apabila penelitian yang dilakukan hanya dalam skala kecil.
4. Tahap ke 10 yakni produk massal dilakukan apabila produk yang telah diujicobakan dinyatakan efektif untuk produksi. Apabila diproduksi dalam jumlah yang besar maka penelitian membutuhkan waktu yang lama, tenaga yang cukup besar dan biaya yang besar. Karena peneliti ini hanya

digunakan untuk penelitian pengembangan media pembelajaran guna menyelesaikan studi sarjana maka pada tahap ini tidak perlu dilakukan.

Jenis penelitian yang dilakukan tidak sampai pada tahap produksi masal dari produk yang sudah dihasilkan karena peneliti hanya melihat kelayakan produksi berdasarkan penilaian validator dan penilaian peserta didik berdasarkan kemenarikannya serta keterbatasan peneliti sehingga tidak mencakup semua langkah yang ada.

Pada penelitian ini, jenis produk yang akan dihasilkan berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* muatan SBDP mengetahui gerak tari kreasi daerah untuk kelas IV MIN I Sumbawa Barat yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan..

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di MIN I Lamunga, Kecamatan Taliwang, kabupaten Sumbawa Barat (KSB), Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini dilaksanakan mulai pada Hari Senin tanggal 29 September sampai tanggal 3 Oktober 2021.

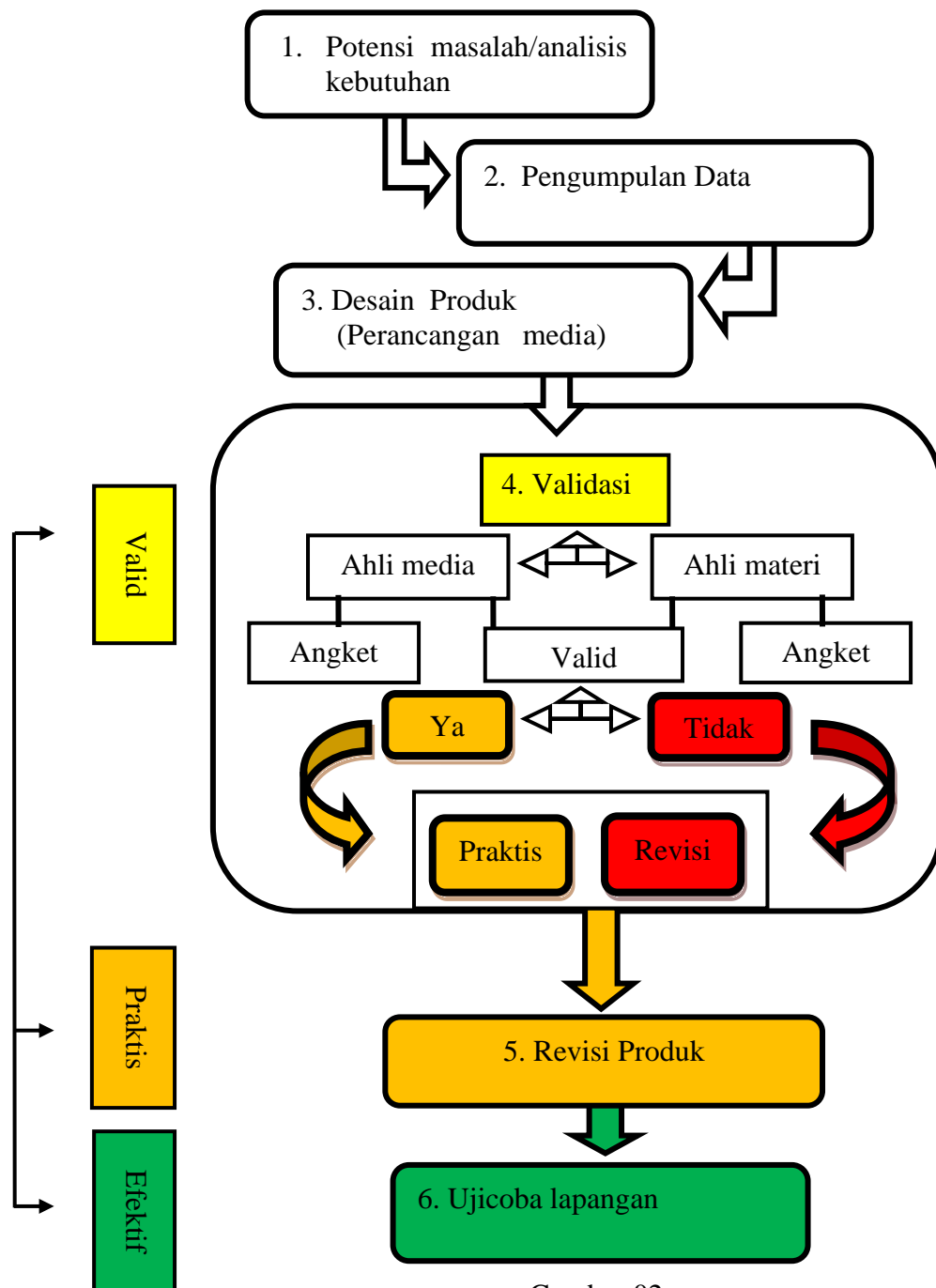
C. Subjek Penelitian

Setelah produk pengembangan pembelajaran media *Pop-Up Book* divalidasi dan dinyatakan layak oleh ahli materi, maka selanjutnya pengembangan media *Pop-Up Book* tersebut diujicobakan kepada subjek penelitian (siswa). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumbawa Barat dengan jumlah siswa

24 orang siswa, yang terdiri dari 13 siswi (perempuan) dan 11 siswa (laki-laki).

D. Desain dan Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian pengembangan *Research and Develoment* (*R&D*) berdasarkan kebutuhan yang peneliti lakukan, maka tahapan mengacu pada pendapat yang disederhanakan menjadi 6 tahapan. Adapun gambar prosedur pengembangan yang telah disederhanakan menjadi 6 tahapan ialah sebagai berikut:



Gambar 02
Bagan langkah-langkah prosedur pengembangan yang telah
disederhankan oleh peneliti.

Untuk memperjelas langkah-langkah pada tabel di atas, berikut adalah penjelasan terperinci:

1. Potensi masalah/analisis masalah

Tahap awal pada prosedur penelitian ini yaitu analisis, tahap analisis sendiri terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kebutuhan (*need analysis*) dan analisis kurikulum (*curriculum analysis*) yang dilakukan di MIN 1 Sumbawa Barat. Media pembelajaran baru memerlukan analisis untuk mengetahui kelayakan media yang diterapkan. Adapun tahap analisis sebagai berikut :

- a) Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di kelas IV Min 1 Sumbawa Barat, setelah melakukan observasi peneliti mengetahui perlu adanya pengembangan media karena peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi.

- b) Analisis kurikulum

Analisis yang dilakukan dengan cara memilih materi pembelajaran SBDP gerak tari kreasi Daerah yang akan diajarkan dengan menggunakan media *Pop-Up Book*. Dan untuk kurikulumnya sendiri MIN 1 Sumbawa Barat menggunakan kurikulum 2013.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan hasil observasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun atau mendisain produk. Pengumpulan data dapat juga dilakukan melalui studi pustaka, *searching* di internet. Pada tahap ini kevalidan media *Pop-Up Book* belum terlihat karena belum melalui proses revisi desain produk.

3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan data, peneliti mulai merancang produk dalam hal ini adalah media. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat produk yaitu media harus memperhatikan materi apa yang akan diajarkan menggunakan media, lalu memilih materi tersebut pada tema maupun subtema. Pada tahap ini, peneliti mulai menetapkan rancangan media untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada tahap pertama. Hal-hal yang direncanakan antara lain menetapkan media, merumuskan tujuan secara terjenjang atau bertahap, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap penelitian dan menguji kelayakan bisa dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli secara tertulis. Pada tahap ini pula kevalidan media *Pop-Up Book* masih belum terlihat karena masih belum melalui tahap validasi ahli media dan ahli materi.

4. Validasi Ahli

Setelah merancang produk, peneliti membawa produk untuk divalidasi pada pakar atau ahli terkait produk yang dikembangkan. Pakar

atau ahli produk yang dilibatkan peneliti terdiri dari tiga validator yakni ahli media, ahli materi, dan guru kelas IV. Tujuan dari validasi ahli ini adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan dan kemudian diperbaiki sampai nanti pada kevalidan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

5. Revisi Produk

Setelah mengetahui hasil dari validasi ahli media dan materi yang berupa kelemahan-kelemahan produk yang dihasilkan, kemudian peneliti mengurangi kelemahan dengan memperbaiki kelemahan produk tersebut. Revisi dilakukan sampai produk benar-benar diujicobakan.

6. Ujicoba Produk

Setelah dilakukan revisi produk dan produk sudah disempurnakan berdasarkan pendapat dan saran para ahli media dan materi, serta sudah melakukan revisi produk hingga pada kevalidtan produk baru setelah itu media tersebut sudah layak diujicobakan pada peserta didik. Ujicoba produk tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang sudah dikembangkan. Pada tahap ujicoba produk dilakukan kepada subjek penelitian yaitu 24 siswa kelas IV dengan cara memperlihatkan media secara langsung kepada peserta didik serta menjelaskan isi materi dan mempraktikkan setiap gerakan tari yang ada pada media *Pop-Up Book* tersebut. dengan adanya media *Pop-Up Book* dapat mempermudah proses pembelajaran dalam kelas dan menarik minat belajar siswa kelas IV MIN I Sumbawa Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi ini adalah jenis data formatif yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data dari evaluasi tahap pertama pada validasi ahli materi dan validasi ahli media pembelajaran. Tahap kedua data dari hasil ujicoba kelompok kecil. Seluruh data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut sifatnya menjadi dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui ujicoba kelompok kecil dan data kuantitatif diperoleh dari data validasi ahli pembelajaran dan ahli media.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek yang lain.

2. Validasi

Menurut Widoyoko (2018: 34) validasi merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengukur suatu kelayakan dari sebuah produk. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara penilaian oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai produk yang dirancang. Penilaian produk tersebut dilakukan oleh masing-masing pakar untuk menilai desain tersebut sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

3. *Kuisisioner* (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. *Kuesioner* dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2019: 199) .

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 156) instrumen pengumpulan data atau disebut juga instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, validasi dan *kuesioner* (angket)

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pada saat studi pendahuluan. Selain itu dengan melakukan observasi peneliti akan mengetahui keadaan dilapangan (sekolah) untuk menganalisis kebutuhan awal dalam pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* muatan SBDP (mengetahui gerak kreasi tari daerah).

Observasi juga dilakukan saat penelitian berlangsung, lembar observasi yang berupa pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Tabel 1
Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR	SKOR				
			1	2	3	4	5
1	Antusias siswa	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> .					
		Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i>					
2	Respon siswa	Siswa menjadi aktif bertanya ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis <i>Pop-Up Book</i>					
		Siswa menjawab pertanyaan ketika peneliti melontarkan pertanyaan kepada mereka					
		Media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran					
3	Memperhatikan	Siswa memperhatikan penejelasan dari peneliti ketika pembelajaran berlangsung					
		Siswa memperhatikan ketika peneliti menggunakan media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i>					
		menjadi fokus atau konsentrasi dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i>					
		Siswa tidak ribut didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung					
		Siswa tidak mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung					

2. Validasi

a. Validasi Ahli Media

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

Variable	Indikator	Deskriptor
Pengembangan Media <i>Pop-Up Book</i> Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Muatan SBdP Mengetahui Gerak Kreasi Tari Daerah Kelas IV MIN I Sumbawa Barat	Dilihat dari bentuknya	1. Media yang digunakan jelas dan rapi dalam penyajiannya. 2. Media yang digunakan bersih dan menarik. 3. Bentuk dari media ini sederhana dan tidak terlalu tebal ataupun susah untuk digunakan nanti.
	Dilihat dari isi materinya	4. Media yang digunakan sesuai dengan SK-KD. 5. Media yang digunakan relevan dengan topik yang diajarkan. 6. Media yang digunakan relevan dengan topik yang diajarkan. 7. Media yang dihasilkan praktis, luwes dan tahan. 8. Ukuran media sesuai dengan lingkungan belajar.
	Dilihat dari warnanya.	9. Untuk warna sesuai dengan lingkungan belajar. 10. Warna yang digunakan ialah warna yang sudah diketahuinya.

b. Validasi Ahli Materi

Terdapat dua aspek yang digunakan dalam kisi-kisi instrumen untuk ahli materi yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi, kisi-kisi angket instrumen oleh ahli materi sebagai berikut.

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Materi

Variabel	Indikator	Deskriptor
Pengembangan media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Muatan SBdP Mengetahui Gerak Kreasi Tari Daerah Kelas IV MIN I Sumbawa Barat	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang diajar mencakup materi yang terkandung dalam kompetensi dasar (KD) 2. Materi yang disajikan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
	Keakuratan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disajikan dalam media <i>Pop-Up Book</i> muatan SBdP mengetahui gerak kreasi tari daerah 2. Materi yang disajikan sesuai dengan fakta untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran SBdP
	Kemuktahiran materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media <i>Pop-UP Book</i> muatan SBdP mengetahui gerak kreasi tari daerah mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih jauh. 2. Keruntutan materi pembelajaran sesuai dengan alur pikir peserta didik.
	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang terdapat pada media <i>Pop-Up Book</i> muatan SBdP mengetahui gerak kreasi tari daerah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. 2. Materi pembelajaran pada media <i>Pop-Up Book</i> muatan SBdP mengetahui gerak kreasi tari daerah tidak mengandung unsur sara/pornografi.

3. Angket respon peserta didik

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup diberikan kepada siswa, angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban (YA atau TIDAK). Untuk lebih jelasnya lihatlah kisi-kisi angket respons siswa dibawah ini:

Tabel 4
Angket Respon Peserta Didik

Aspek	Indikator	No Butir
Kemudahan	Media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> membantu saya lebih mudah memahami materi pembelajaran.	1
	Saya menjadi lebih aktif belajar menggunakan media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> .	1
	Saya memahami dengan jelas bahasa yang digunakan pada media pembelajaran berbasis <i>Pop-Up Book</i> .	1
Motivasi	Pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan.	1
	Media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> membuat saya lebih fokus dalam proses pembelajaran.	1
Kemenarikan	Saya senang dengan warna dan gambar pada media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> .	1
	Saya tertarik untuk belajar menggunakan media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> .	1
Kebermanfaatan	Menambah keterampilan siswa	
	Media <i>Pop-Up Book</i> sangat membantu dalam proses pembelajaran	1
	Dengan media <i>Pop-Up Book</i> Menambah semangat belajar siswa	1
	Jumlah	10

4. Angket respon guru

Tabel 5
Lembar Angket Guru

No	No Butir	Skor					Saran Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1	Tampilan <i>Pop-Up Book</i> menarik						
2	Media <i>Pop-Up Book</i> membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran						
3	Dengan menggunakan media <i>Pop-Up Book</i> siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan						
4	Dengan menggunakan media <i>Pop-Up Book</i> siswa lebih bisa mandiri dalam pembelajaran						
5	Media <i>Pop-Up Book</i> mudah dibawa						
6	Media yang digunakan sesuai dengan SK-KD						
7	Warna yang digunakan tidak menyebabkan kebingungan saat dilihat anak						
8	Ukuran media <i>Pop-Up Book</i> sesuai untuk siswa						
9	Bahasa yang digunakan dalam media <i>Pop-Up Book</i> mudah dipahami						
10	Siswa senang belajar menggunakan media <i>Pop-Up Book</i>						
Jumlah							
Rata-rata							

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil ujicoba untuk menilai kevalidan dan menilai kepraktisan kemudian dianalisis mendeskripsikan data kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran. Jenis data kualitatif yaitu berupa kritik, saran, dan tanggapan validator. Data kuantitatif diperoleh dari angket validator media dan validator materi dalam menilai produk media pembelajaran.

Analisis data dilakukan setelah semua pengumpulan data selesai. Hasil dari pengumpulan data yang berupa validasi oleh ahli, pendidik dan respon siswa dikumpulkan untuk dapat dianalisis. Langkah-langkah dalam teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu:

1. Data yang berupa tanggapan tim ahli, baik yang diperoleh melalui lembar validasi ahli media, ahli materi dan respon peserta didik (angket) diubah mejadi data interval. Kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala 5 Lebih jelasnya, konversi data skala 5 beserta rumusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6
Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 Bi$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60Bi$	Cukup Baik
D	$\bar{X}_i - 1,80SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60 Sbi$	Kurang Baik
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 Sbi$	Tidak Baik

(Eko. P. W, 2017: 238)

Keterangan:

\bar{X}_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal).

SB_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

X = Skor Aktual (Eko P. W, 2017: 237)

Dalam penelitian ini, nilai kelayakan produk ditetapkan minimal “C” dengan kategori “cukup” sehingga jika penilaian dari hasil validasi tim ahli memberikan nilai “C” (cukup) maka produk hasil pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam penelitian ini sudah dianggap layak.

2. Untuk analisis data yang diperoleh melalui lembar observasi masih sama dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh tim ahli media dan ahli materi.
3. Untuk analisis data yang diperoleh melalui angket respon siswa dilakukan dengan membandingkan jumlah perolehan antara jawaban “ya” dan “tidak”. Untuk menghitung persentasenya digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum r}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah persentase

$\sum r$ = jumlah jawaban responden

$\sum n$ = jumlah responden (Eko P. W, 2017: 237)

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, dapat dilihat perbedaan jumlah persentase “ya” dan “tidak”. Jika jawaban “ya” lebih besar daripada jawaban “tidak” maka produk media pembelajaran *Pop-Up Book* muatan SBDP mengetahui gerak tari kreasi daerah yang dikembangkan dinyatakan “cocok” digunakan untuk siswa. Begitu juga sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Receart and Develoment)*. Malang. Literasi Nusantara Abadi.
- Asrorul Mais. (2018). *Media Pembelajaran Aanak Berkebutuhan Khusus*. Jember : CV Pustaka Abadi (IKAPI).
- Andi Prastowo. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : KENCANA.
- Ariana Restian. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami*. Malang : UUM Press.
- Cecep Kustandi, dkk (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Eko Putro Widoyoko. (2011). *Teknik Penyusunan Istrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai strategi Intervensi Umum bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Scholaria*. 7(1):38.
- Nunuk Suryani, dkk. (2020). *Media Pembelajaran Inivatif dan dan Pengembangannya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pamadhi H. (2016). *Pendidikan Seni di SD Tanggerang Selatan*: Universitas Terbuka.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliana Nurani dkk, (2014). *Metodelogi Pengembangan Kognitif*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Siti Hhoiruli Ummah. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Malang: IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Zaiful Rosyid, dkk. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang : Literasi Nusantara Abadi.
- Dzuanda, B. (2011). *Design pop up child book puppet figures series gatot kaca*. *Jurnal Library ITS Undergraduate*. <http://library.its.undergraduate.ac.id>. Diunduh pada 10 agustus 2021
- Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung TahunAjaran 2017/2018*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. Volume. 2 No. 2.
- Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toene. (2018). *Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggaku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponerogo*. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unuversitas Malang (ISSN:2615-8787)*.
- Muhammad Sholeh, (2019). *Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* June 2019 page 138-150 (P-ISSN : 2614-7092/ E-ISSN : 2621-9611). Vol. 4 No 1
- Nanang Khoirul Umam dkk. (2019). *Pengembangan Pop-Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (p-ISSN 2685-7642/ e-ISSN 2685-8207) Volume. 1 No. 2 halaman 01-11